

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan sistem akutansi persediaan bahan baku pada PT Wijaya Kwarta Penta cukup baik. Dalam perusahaan tersebut telah terdapat pemisahan fungsi yang jelas antara bagian gudang dan staf administarsi pencatat persediaan. Pemilihan metode untuk pencatatan persediaan pun telah sesuai, yaitu dengan menggunakan metode perpetual, yang setiap terjadi mutasi persediaan akan segera dicatat dalam buku gudang maupun buku persediaan. Metode untuk menentukan biaya atau harga pokok persediaan pun telah sesuai untuk perusahaan tersebut, dengan memilih metode FIFO.
2. Prosedur-prosedur yang membentuk sistem persediaan bahan baku dalam perusahaan ini sudah memadai tapi dalam pelaksanaanya kadang terdapat prosedur yang tidak dilaksanakan, sebagai contoh prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok. Dalam prosedur ini bagian gudang terkadang langsung meminta kepada pemasok untuk mengambil barang yang telah dikirimkan, yang barang tersebut tidak sesuai dengan pesanan.
3. Pengendalian intern yang terdapat dalam PT Wijaya Kwarta Penta lebih memilih untuk ditekankan pada penghitungan fisik persediaan, hal tersebut dengan pertimbangan untuk mengetahui berapa jumlah persediaansebenarnya yang ada digudang, dengan tidak mengesampingkan pembukuan yang telah dilakukan oleh bagian gudang dan staf administrasi pencatat persediaan. Untuk membuktikan keandalan pencatatan yang dilakukan bagian gudang dan staf administarsi pencatat persediaan, penghitungan fisik persediaan memang perlu untuk dilakukan.